

# Pengaruh pembelajaran daring terhadap keterampilan mengajar mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa

**Noverdi Ardinata, Ideal Putra, Isnarmi, Fatmariza**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Ideal Putra**

E-mail: [idealputra@fis.unp.ac.id](mailto:idealputra@fis.unp.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap keterampilan mengajar Mata Kuliah Microteaching Mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang Angkatan 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap keterampilan mengajar mata kuliah microteaching. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,224 yang berarti pembelajaran daring berkontribusi terhadap keterampilan mengajar micro teaching sebesar 22,4 %.

**Kata Kunci: pembelajaran daring, keterampilan mengajar, micro teaching**

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of online learning on the teaching skills of Microteaching Courses of Students. This study is a study with a quantitative approach. The population in this study were students of the Pancasila and Citizenship Education Study Program, Padang State University, Class of 2018 with a sample of 96 people. The data collection techniques used were questionnaires and interviews. The data analysis technique used to answer the hypothesis was simple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is an influence between online learning on the teaching skills of microteaching courses. This is indicated by the determination coefficient (*R-Square*) value of 0.224, which means that online learning contributes to micro teaching skills by 22.4%.

**Keywords: online learning, learning skills, micro teaching**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah berdampak bagi seluruh masyarakat dan juga berdampak di berbagai bidang seperti sosial,

ekonomi, pariwisata dan termasuk ke dalam dunia pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan harus menghadirkan alternatif menjadi pembelajaran daring. Namun, dalam keadaan seperti ini dosen masih tetap menjalankan kewajibannya sebagai pengajar, dimana dosen harus memastikan mahasiswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Pembelajaran daring dilakukan dengan cara mahasiswa mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke kampus. Adapun konsekuensi dari pembelajaran daring yaitu adanya perubahan sistem belajar mengajar, dan tentu saja harus berpindah ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau "pembelajaran daring". Oleh sebab itu agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan efektif di saat pandemi, maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang pendidik.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas. Selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya tanpa melalui dosen, dan juga dosen dapat dengan mudah memberikan materi berupa gambar dan video. Selain itu mahasiswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan lebih membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh dosen.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018: 27) pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan di berbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Di sisi lain, keadaan ini juga menimbulkan permasalahan tersendiri terutama untuk mata kuliah yang menuntut praktik seperti *Micro Teaching*. Padahal *micro teaching* merupakan bentuk kegiatan pelatihan praktik pembelajaran yang menuntut keterampilan tertentu, karena mahasiswa calon pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh pengalaman nyata dalam berlatih mengajar, Fernandez (2010:351). Melalui kegiatan *Micro Teaching* mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan menyusun Rencana Pembelajaran dan keterampilan mengajar. Menurut Koc (2016:421) *micro teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan guru mengajar. Altuk (2012:2964) menyimpulkan hasil riset *micro teaching* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

Pada keadaan normal, idealnya proses pembelajaran *micro teaching* dilaksanakan di laboratorium dengan ruangan kedap suara berukuran minimal 4 × 5 m, dibatasi antara ruangan sebelah kiri dan sebelah kanan dengan kaca gelap, tembus pandang dari luar. Tujuannya, supaya calon guru yang sedang melaksanakan aktivitas proses pembelajaran tidak terganggu melihat mahasiswa lain yang sedang mengamati. Tata isi ruangan pembelajaran *micro teaching* yaitu terdapat Laptop, LCD, AC, TV Monitor dan kamera (Asril, 2011). Begitu pula perkuliahan *micro teaching* di Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, dilaksanakan di ruang laboratorium yang memadai, menggunakan kelas kecil dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang menunjang, setiap mahasiswa sebelum melaksanakan PPL wajib lulus *micro teaching* sebagai prasarat.

Pengajaran *micro teaching* mempunyai tujuan umum untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa berlatih mempraktikkan keterampilan mengajar di depan teman-temannya dalam suasana konstruktif, suportif, dan bersahabat sehingga memiliki kesempatan mental, keterampilan dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah serta menyiapkan calon guru yang professional. Oleh karena itu perlu diperhatikan perkuliahan daring *micro teaching* agar kualitas dan esensi perkuliahan ini mendorong tercapainya kompetensi yang

dipersyaratkan (Supriyadi, 2013). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di WAG *micro teaching*, dari 10 orang mahasiswa hanya 3 orang yang sudah lengkap mengumpulkan tugas. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* saat daring kurang seru karena melaksanakan zoom setiap pertemuan, walaupun begitu tatap muka lebih asyik. Lebih lanjut, informan mengatakan bahwa pembelajaran *micro teaching* secara luring akan lebih paham, namun daring juga bisa, mungkin karena kenyamanan dan enaknyanya luring.

Informan lain mengatakan adanya peralihan metode belajar dari tatap muka menjadi daring, namun pembelajaran *micro teaching* tetap bisa berjalan dengan cara mahasiswa membuat video pembelajaran melalui WAG kemudian ditanggapi oleh dosen dan teman-teman lainnya. Namun melalui ini ternyata belum paham sepenuhnya mengenai materi dalam *micro teaching*. Ini dikarenakan tidak adanya tanggapan ataupun koreksi dari dosen sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak mengetahui dimana letak kekurangan dalam praktek mengajar. Lebih lanjut, pelaksanaan perkuliahan *micro teaching* ini juga berpengaruh terhadap mental dan keberanian, dimana pada saat pembelajaran daring ini mental dan keberanian tidak teruji secara maksimal, dikarenakan pada saat praktek mengajar tidak disaksikan langsung oleh dosen.

Rujukan peneliti mengenai penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurdeni (2020) berjudul "Penilaian Diri Perkuliahan Daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS Selama Pandemi Covid-19 Mata Kuliah *Micro Teaching* Tahun Akademik 2019/2020". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas perkuliahan daring mahasiswa selama pandemi Covid-19 pada mata kuliah *Micro teaching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian diri perkuliahan Daring mahasiswa terhadap indikator pembuatan video *micro teaching* cukup sulit (54.46%). Penggunaan media pada perkuliahan daring sulit (62.09%) dan kegiatan pembelajaran pada perkuliahan daring *microteaching* sulit (67.24%), sehingga dari ketiga indikator diperoleh rata-rata presentase (61.26%) yang termasuk dalam kategori sulit. Selanjutnya, penelitian oleh Sari dkk (2020) berjudul konsep praktik *microteaching* berbasis e-learning pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep, tahapan-tahapan kegiatan serta penilaian praktik *microteaching* pada masa pandemi Covid-19.

Safitri (2021), dalam penelitiannya berjudul analisis kesulitan belajar mahasiswa dalam mata kuliah *micro teaching* secara daring di Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 FKIP Universitas Negeri Sriwijaya. Hasil penelitian diperoleh gambaran kesulitan belajar mahasiswa tersebut yang terkategori cukup dengan rata-rata

presentase sebesar 74%. Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk proses implementasi pembelajaran daring mata kuliah *micro teaching* terdapat lima komponen penting. *Pertama*, kebijakan pembelajaran daring yang dibuat dengan berbagai pertimbangan, salah satunya mengenai masa studi mahasiswa. *Kedua*, persiapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh pihak dosen pengampu dan peserta *micro teaching*. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan sesuai kebijaksanaan dosen dengan pertimbangan kondisi peserta *micro teaching*. *Keempat*, sistem evaluasi yang dilakukan dengan cara penilaian dosen dan penilaian antar teman. *Kelima*, ketercapaian pembelajaran daring yang sudah cukup baik, hanya terkendala dalam proses internalisasi nilai keguruan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan pada Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Peneliti mengumpulkan data melalui angket dan wawancara kepada mahasiswa Prodi PPKn FIS UNP angkatan 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Institusionalisasi pada Partai Gelora

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu gambaran data secara statistik. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini :

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Daring	96	62	103	8199	85,41	7,720
Keterampilan Mengajar	96	81	114	9083	94,61	6,758
Valid N (listwise)	96					

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat bahwasanya banyaknya jumlah data yaitu berjumlah 96 orang. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### a. Pembelajaran Daring (X)

Nilai minimum yang di peroleh yaitu sejumlah 62 sedangkan untuk nilai maksimum nya sejumlah 103. Lalu untuk bagian nilai rata-rata (*mean*) mendapatkan nilai sejumlah 85,41 serta untuk standar deviasi bernilai 7,720 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data nya baik.

#### b. Keterampilan Mengajar Mata Kuliah *Micro Teaching* (Y)

Nilai minimum yang diperoleh yaitu berjumlah 81 sedangkan untuk nilai maksimum nya sejumlah 114. Lalu untuk bagian nilai rata-rata (*mean*) mendapatkan nilai sejumlah 94,61 serta untuk standar deviasi bernilai 6,758 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data nya baik.

## Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

### a. Uji Coba Instrumen

#### 1) Uji Validitas

Hasil uji coba soal yang telah peneliti lakukan kepada 30 orang mahasiswa angkatan 2019 Prodi PPKn FIS UNP dengan tingkat ketikdaktelitian 5% sama dengan 0,361. Artinya jika soal yang telah peneliti gunakan kecil dari 0,361 maka soal dianggap tidak valid, tapi jika soal sama dengan atau besar dari 0,361 maka soal itu dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya telah peneliti buat pada tabel dibawah ini.

Uji Validitas Soal Variabel Pembelajaran Daring (X)

Pernyataan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,361	0,765	Valid
2	0,361	0,807	Valid
3	0,361	0,615	Valid
4	0,361	0,328	Tidak Valid
5	0,361	0,721	Valid
6	0,361	0,612	Valid
7	0,361	0,883	Valid
8	0,361	0,760	Valid
9	0,361	0,634	Valid
10	0,361	0,677	Valid
11	0,361	0,654	Valid
12	0,361	0,468	Valid
13	0,361	0,550	Valid
14	0,361	0,397	Valid
15	0,361	0,735	Valid
16	0,361	0,554	Valid
17	0,361	0,856	Valid
18	0,361	0,739	Valid
19	0,361	0,600	Valid
20	0,361	0,548	Valid
21	0,361	0,472	Valid
22	0,361	0,497	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 21 item pernyataan mengenai variabel pembelajaran daring dikatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Namun terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid, sehingga jumlah keseluruhan pernyataan yang peneliti gunakan untuk variabel pembelajaran daring sebanyak 21 item.

#### Uji Validitas Soal Variabel Keterampilan Mengajar (Y)

Pernyataan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,361	0,736	Valid
2	0,361	0,569	Valid
3	0,361	0,646	Valid
4	0,361	0,612	Valid
5	0,361	0,793	Valid
6	0,361	0,654	Valid
7	0,361	0,588	Valid
8	0,361	0,449	Valid
9	0,361	0,465	Valid
10	0,361	0,694	Valid
11	0,361	0,756	Valid
12	0,361	0,672	Valid
13	0,361	0,639	Valid
14	0,361	0,645	Valid
15	0,361	0,762	Valid
16	0,361	0,412	Valid
17	0,361	0,525	Valid
18	0,361	0,433	Valid
19	0,361	0,505	Valid
20	0,361	0,561	Valid
21	0,361	0,463	Valid
22	0,361	0,521	Valid
23	0,361	0,727	Valid
24	0,361	0,565	Valid
25	0,361	0,492	Valid
26	0,361	0,667	Valid
27	0,361	0,532	Valid
28	0,361	0,689	Valid
29	0,361	0,432	Valid
30	0,361	0,508	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 30 item pernyataan mengenai variabel keterampilan mengajar bisa dikatakan valid semua karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$

## 2) Uji Reliabilitas

Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila data tersebut memiliki kesamaan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas adalah suatu syarat untuk pengujian validitas soal. Dengan demikian, walaupun suatu instrumen dinyatakan valid umumnya reliabel, namun suatu uji reliabilitas tetap harus dilaksanakan. Jika hasilnya nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, dapat kesimpulannya adalah data tersebut reliabel dan demikian juga sebaliknya, bila  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak reliabel.

Variabel	r tabel	r hitung	Keterangan
Pembelajaran Daring (X)	0,361	0,915	Reliabel
Keterampilan Mengajar (Y)	0,361	0,921	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel dikatakan reliabel karena  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$

## b. Uji Prasyarat Analisis

### 1). Uji Normalitas

Dalam pengolahan uji statistik parametris mewajibkan suatu data pada setiap variabel yang hendak dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan cara, yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji ini memiliki penjelasan bahwa data berdistribusi normal apabila tingkat kesalahannya 5% atau 0,05. Berikut ini hasil dari uji normalitas data :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		96	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	5,95510322	
Most Extreme Differences	Absolute	,102	
	Positive	,102	
	Negative	-,045	
Test Statistic		,102	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,016	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,017	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,013
		Upper Bound	,020

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

### Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.
- Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

Dari hasil uji normalitas yang telah peneliti lakukan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,016 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 2). Uji Linieritas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Pengujian linieritas dilakukan dengan



teknik analisis varian (Uji-F) dengan menggunakan prosedur Means pada SPSS yaitu dengan melihat nilai probabilitas dari komponen yang penyimpangan terhadap derajat linier (*Deviation from Linearity*) pada tabel anova.

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Mengajar(Y) * Pembelajaran Daring(X)	Between Groups (Combined)	2121,446	30	70,715	2,073	,007
	Linearity	969,730	1	969,730	28,428	<,001
	Deviation from Linearity	1151,716	29	39,714	1,164	,300
Within Groups		2217,294	65	34,112		
Total		4338,740	95			

Dasar Pengambilan Keputusan :

- Jika nilai Signifikasi Deviation from Linearity lebih dari 0,05 maka antara kedua variabel terdapat hubungan yang linear
- Jika nilai Signifikasi Deviation from Linearity kurang dari 0,05 maka antara kedua variabel tidak terdapat hubungan yang linear

Berdasarkan hasil uji linearity diketahui nilai signifikansi  $0,300 > 0,05$ , dengan demikian bisa peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel

#### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Alat uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear sederhana yaitu yang didasarkan pada hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji variabel pembelajaran daring terhadap keterampilan mengajar mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa prodi PPKn Universitas Negeri Padang.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,267	6,823		8,686	<,001
	Pembelajaran Daring	,414	,080	,473	5,202	<,001

a. Dependent Variable: Keterampilan Mengajar

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai Signifikasi  $< 0,05$ , artinya pembelajaran daring berpengaruh terhadap keterampilan mengajar

- Jika nilai Signifikansi > 0,05, artinya pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap keterampilan mengajar

Melihat nilai signifikansi pada tabel tersebut, yaitu sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari tingkat alpha ( $0,001 < 0,05$ ) dengan demikian bisa peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh anatara pembelajaran daring terhadap keterampilan mengajar.

## B. Uji Hipotesis

### 1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ialah suatu cara untuk melihat besarnya persentase pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 <sup>a</sup>	,224	,215	5,987

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

b. Dependent Variable: Keterampilan Mengajar

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang dilihat dari tabel R Square sebesar 0,224. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap keterampilan mengajar mahasiswa adalah sebesar 0,224 atau 22,4%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa: 1) Pengaruh antara kedua variabel ada pada kategori tingkat rendah dengan nilai sebesar 0,224; 2) Koefisien determinasi (R-Square) nya adalah 0,224. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Daring berkontribusi terhadap keterampilan mengajar ialah  $0,224 \times 100\% = 22,4\%$

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pembelajaran Daring terhadap keterampilan mengajar mata kuliah *microteaching* mahasiswa Prodi PPKn FIS UNP. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan, hasil kuesioner dengan jawaban terbanyak untuk indikator *pertama* yaitu kemandirian adalah responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 72,9%. Dari paparan hasil wawancara kepada kedua narasumber mengatakan bahwa mereka merasakan ketercapaian indikator dari pembelajaran daring yaitu kemandirian, karena pada saat pembelajaran daring ini mereka menjadi terbiasa mengerjakan tugas sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman yang mengatakan bahwa manfaat dari pembelajaran daring adalah dapat meningkatkan kemandirian, kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian peserta didik dalam belajar tanpa disuruh dan diingatkan.

Hasil kuesioner untuk indikator *kedua* yaitu interaktif menunjukkan jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah setuju dengan presentase sebesar 66,7%. Dari paparan hasil wawancara di terhadap kedua narasumber mengatakan bahwa mereka merasakan ketercapaian indikator pembelajaran daring yaitu interaktivitas, karena selama pembelajaran daring mereka tetap dapat berinteraksi dengan teman dan dosen, dimana hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bates dan Wulf bahwa manfaat dari pembelajaran daring adalah meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru.

Hasil kuesioner untuk indikator *ketiga* yaitu pengayaan menunjukkan jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah setuju dengan presentase sebesar 68,8%. Dari paparan hasil wawancara di atas, kedua narasumber mengatakan bahwa mereka merasakan ketercapaian indikator pembelajaran daring yaitu pengayaan. Pengayaan yang diberikan oleh dosen biasanya berupa presentasi dan pemberian latihan. Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Bilfaqih dkk, yaitu melalui pembelajarn daring dapat meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

Hasil kuesioner untuk indikator *keempat* yaitu aksesibilitas menunjukkan jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah setuju dengan presentase sebesar 68%. Dari paparan hasil wawancara di atas, kedua narasumber mengatakan bahwa mereka merasakan ketercapaian indikator pembelajaran daring yaitu aksesibilitas. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hadisi dan Muna, yang mana menyatakan peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang.

Hasil kuesioner untuk indikator keterampilan mengajar menunjukkan jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah setuju dengan enam keterampilan dasar mengajar dengan presentase masing-masing sebesar 65,1%, 67,3%, 68,8%, 58,6%, 65,4% dan 66%. Hasil wawancara terhadap kedua narasumber sebagai mahasiswa calon guru juga mengatakan bahwa mereka mendapatkan ke enam keterampilan mengajar dari *micro teaching* dan telah mereka terapkan saat mengajar di mulai dari presensi, apersepsi hingga terakhir evaluasi.. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa, yaitu keterampilan mengajar sangat diperlukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh dari variabel pembelajaran *micro teaching* terhadap keterampilan mengajar mata kuliah *micro teaching* memiliki hasil yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. Hasil tersebut telah dibuktikan melalui beberapa pengujian hipotesis yang sama

dengan variabel sebelumnya yaitu Uji Koefisien Determinasi. Secara koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 22,4% untuk pengaruh dari variabel mata pembelajaran daring terhadap variabel keterampilan mengajar, kemudian secara koefisien korelasi yang telah diuji kedua variabel tersebut memiliki tingkat korelasi yang cukup yaitu di angka 0,224.

Uji Regresi Linier Sederhana juga menunjukkan pengaruh yang positif dengan hasil nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber juga mereka setuju bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran daring yang telah mahasiswa ikuti selama satu semester terhadap keterampilan mengajar. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar secara teori kemudian setelah itu mereka aplikasikan secara praktik saat mengikuti mata kuliah tersebut. Mereka merasa terbantu dengan keterampilan dasar mengajar tersebut mereka menjadi tahu bagaimana cara membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya dasar dan lanjut, mengelola kelas, memberikan penguatan untuk siswa, membimbing diskusi kelompok. Walaupun delapan keterampilan dasar mengajar tersebut tidak 100% dapat mereka terapkan setiap mengajar dikarenakan keterbatasan waktu yang mereka miliki di sekolah. Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh dari pembelajaran daring terhadap keterampilan mengajar mahasiswa diperkuat juga dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa tentang perlunya keterampilan mengajar untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Jadi dapat dinyatakan bahwa dari hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap keterampilan mengajar mahasiswa, dikatakan memiliki pengaruh yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari pembahasan yang telah penulis uraikan dan jelaskan sebelumnya, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring (x) terhadap keterampilan mengajar mata kuliah *micro teaching* (y) pada mahasiswa prodi PPKn FIS UNP. Hal ini ditunjukkan dengannilai Koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,224 yang berarti pembelajaran daring kontribusi terhadap keterampilan mengajar *micro teaching* sebesar 22,4 % dan selebihnya di pengaruhi dari berbagai faktor lain. Maksud dari pengaruh positif ini adalah semakin meningkatnya pembelajaran daring, maka akan berpengaruh terhadap keterampilan mengajar *micro teaching* mahasiswa tersebut. Hasil data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada dua orang narasumber, narasumber tersebut mengatakan bahwa setelah mereka mengikuti pembelajaran daring mereka dapat mempraktekkan keterampilan dasar mengajar mata kuliah *micro teaching*. Dengan hasil tersebut, hipotesis yang penulis ajukan diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Altuk, Y. K. (2012). A Study on developing "Microteaching scale" for student teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2964 – 2969.
- Asril, Z. (2011). *Microteaching disertai dengan pedoman Pengalaman lapangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ferna´ndez, M. L. (2010). Investigating how and what prospective teachers learn through microteaching. *Journal Teaching and Teacher Education*, 351-362.
- Kartika, A. R. (2018). Model Pembelajaran Daring. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 27.
- Koc, B. &. (2016). Exploring Pre-service Language Teachers' Perceptions and Actual Practices of Giving Feedback in Micro-teaching. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 421-429.
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Permendikbud No. 109/2013 tentang Pembelajaran Jarak Jauh
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid